KESANTUNAN DAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR *PODCAST* TUAH KREASI: KAJIAN PRAGMATIK

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memeroleh Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH

JELITA SEKAR RAWIS

NIM F1011221004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Jelita Sekar Rawis

NIM: F1011221004

Jurusan/Prodi: Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skrips yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi/tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juli 2026

Yang membuat pernyataan'



Jelita Sekar Rawis

NIM F1011221004

KESANTUNAN DAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR *PODCAST* TUAH KREASI: KAJIAN PRAGMATIK

Jelita Sekar Rawis
NIM F1011221004

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling	Dedy Ari Asfar, S.Pd., M.Lett., M.Pd.
NIP 198010162007101001	NIP 197901172001121003
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Hotma Simanjuntak, M. Hum.,Ph.D.	Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.
NIP 196212261988101001	NIP 196706191993031002

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

KESANTUNAN DAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR *PODCAST* TUAH KREASI: KAJIAN PRAGMATIK

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material

Peneliti,

Jelita Sekar Rawis
NIM F1011221004

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,

Agus Syahrani, M.M.S.Ling
NIP 198010162007101001

Pembimbing Kedua,

Dedy Ari Asfar, S.Pd., M.Lett., M.Pd.
NIP 197901172001121003

Disahkan oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji syukur atas Zat yang Maha Penyayang dan Pengasih, karena atas izin-Nya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul "Kesantunan dan Ketidaksantunan Berbahasa Warganet dalam *Podcats* Tuah Kreasi: Kajian Pragmatik". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah menyetujui skripsi dan telah sabar dalam membimbing, memberi saran, bantuan, dan dukungan semangat. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan serta kebahagiaan dunia-akhirat.
2. Dedy Ari Asfar, M.Pd., M.Lett., selaku dosen pembimbing kedua yang telah menyetujui penelitian skripsi dan telah sabar dalam membimbing, memberi saran, bantuan, dan dukungan semangat. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan serta kebahagiaan dunia-akhirat.

3. Dr. Hotma Simanjuntak, M.Hum.,Ph.D., selaku dosen penguji pertama yang telah berkenan untuk melakukan pengujian terhadap skripsi ini serta bersedia memberikan kritik, saran, serta arahan dalam memperbaiki proposal penelitian ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, serta kebahagiaan dunia-akhirat.
4. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil., M.Si., selaku dosen penguji kedua yang telah berkenan untuk melakukan pengujian terhadap skripsi ini serta bersedia memberikan kritik, saran, serta arahan dalam memperbaiki proposal penelitian ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, serta kebahagiaan dunia-akhirat.
5. Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan terkait penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, serta kebahagiaan dunia-akhirat.
6. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan terkait penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, serta kebahagiaan dunia-akhirat.

7. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura yang telah sabar dalam mendidik saya, menciptakan dan memberikan lingkungan belajar yang positif, membagikan beragam ilmu yang telah Bapak/Ibu dapatkan, dan tak henti-hentinya menebarkan motivasi dan semangat selama perkuliahan berlangsung. Semoga segala ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan dapat menjadikan saya semakin baik lagi ke depannya. Semoga Allah Swt melimpahkan segala keberkahan, kemudahan, dan kebahagiaan bagi Bapak/Ibu sekalian.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **4**
DAFTAR ISI **7**
DAFTAR TABEL **10**
DAFTAR SINGKATAN **12**
ABSTRAK **13**
ABSTRACT **14**
BAB I **15**
PENDAHULUAN **15**
1.2 Masalah Penelitian 20
1.3 Tujuan Penelitian 21
1.4 Manfaat Penelitian 21
1.4.1 Manfaat Teori 22
1.4.2 Manfaat Praktis 22
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 24
1.6 Penjelasan Istilah 25
1.6.1 Kesantunan Berbahasa 25
1.6.2 Ketidaksantunan Berbahasa 26
1.6.3 Maksim 26
1.6.4 *Podcast* 26
1.6.5 Tuah Kreasi 26
1.6.6 Praz Teguh 27
1.6.7 Warganet 27
BAB II **28**
KAJIAN TEORI **28**
2.1 Pragmatik 28
2.2 Kesantunan Berbahasa 29
2.3 Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa 31

2.4 Pelanggaran Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa 38
2.5 Konteks 40
2.6 Gaya Bahasa Tindak Tutur..... 42
2.7 Faktor-Faktor Pelanggaran Prinsip Kesantunan..... 45
2.8 Bentuk-Bentuk Kesantunan Berdasarkan Skala Kesantunan..... 47
BAB III 50
METODOLOGI PENELITIAN 50
3.1 Metode Penelitian..... 50
3.2 Bentuk Penelitian 50
3.3 Pendekatan Penelitian 51
3.4 Sumber Data dan Data Penelitian 52
3.4.1 Sumber Data Penelitian..... 52
3.4.2 Data Penelitian 52
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 52
3.7 Teknik Menguji Keabsahan Data..... 56
3.7.1 Ketekunan Pengamatan..... 56
3.7.2 Triangulasi..... 56
3.8 Teknik Analisis Data..... 57
BAB IV 60
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA 60
4.1 Hasil Penelitian 60
4.2 Analisis Data 63
4.2.1 Bentuk Kesantunan Berbahasa Warganet dalam *Podcast* Tuah Kreasi 64
4.2.2 Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa Warganet dalam *Podcast* Tuah Kreasi 204
4.3 Faktor-Faktor Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Kolom Komentar *Podcast* Tuah Kreasi 256
4.3.1 Kritik Langsung dengan Kata-Kata Kasar..... 256
4.3.2 Dorongan Emosi Penutur..... 258
4.3.3 Sikap Protektif..... 259
4.3.4 Tindakan Menuduh dan Memojokkan 260
4.3.5 Pengaruh Jarak Sosial 262
4.3.6 Penggunaan Bahasa Tidak Sesuai Konteks..... 263

BAB V 265
PENUTUP 265
5.1 SIMPULAN 265
5.2 SARAN 268
DAFTAR PUSTAKA 270
LAMPIRAN DATA KESANTUNAN 277
LAMPIRAN DATA KETIDAKSANTUNAN 281
LAMPIRAN GAMBAR NAMA *PODCAST* 284

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Temuan Maksim Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar *Podcast* Tuah Kreasi 62
Tabel 4.2 Ketidaksantunan Maksim Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar *Podcast* Tuah Kreasi 63
Tabel 4.3 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 65
Tabel 4.4 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 68
Tabel 4.5 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 71
Tabel 4.6 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 75
Tabel 4.7 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 79
Tabel 4.8 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 82
Tabel 4.9 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 86
Tabel 4.10 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 90
Tabel 4.11 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 94
Tabel 4.12 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 97
Tabel 4.13 Analisis Data Kesantunan Maksim Kebijaksanaan 100
Tabel 4.14 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 104
Tabel 4.15 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 108
Tabel 4.16 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 112
Tabel 4.17 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 116
Tabel 4.18 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 119
Tabel 4.19 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 123
Tabel 4.21 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 130
Tabel 4.22 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 133
Tabel 4.23 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 137
Tabel 4.24 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 140
Tabel 4.25 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 143
Tabel 4.26 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 146
Tabel 4.27 Analisis Data Kesantunan Maksim Penghargaan 149

Tabel 4.28 Analisis Data Kesantuanan Maksim Kesepakatan..... 154
Tabel 4.29 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesepakatan..... 158
Tabel 4.30 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesepakatan..... 162
Tabel 4.31 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesepakatan..... 167
Tabel 4.32 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesepakatan..... 171
Tabel 4.33 Analisis Data Kesantunan Maksim Kerendahan Hati..... 176
Tabel 4.34 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesimpatian..... 180
Tabel 4.35 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesimpatian..... 184
Tabel 4.36 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesimpatian..... 188
Tabel 4.37 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesimpatian..... 192
Tabel 4.38 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesimpatian..... 196
Tabel 4.39 Analisis Data Kesantunan Maksim Kesimpatian..... 200
Tabel 4.40 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Kebijaksanaan 205
Tabel 4.41 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Kebijaksanaan 208
Tabel 4.42 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Kebijaksanaan 212
Tabel 4.43 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Kebijaksanaan 216
Tabel 4.44 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Kebijaksanaan 221
Tabel 4.45 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Kedermawanan..... 226
Tabel 4.46 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Kedermawanan..... 230
Tabel 4.47 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Penghargaan 234
Tabel 4.48 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Penghargaan 237
Tabel 4.49 Analisis Data Ketidaksantunan Penghargaan 242
Tabel 4.50 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Penghargaan 246
Tabel 4.51 Analisis Data Ketidaksantunan Maksim Kesepakatan..... 251

DAFTAR SINGKATAN

DS: Data santun.

DTS: Data Tidak Santun.

R: Sumber Data atau judul *chanel* yang digunakan.

R1: Sumber data “Kejar Setoran-Diajarin Kehidupan Sama Pak Haji Rhoma Irama”.

R2: Sumber data “Kejar Setoran-Comblangin Erica Carlina Sama Sadana Agung”.

R3: Sumber data “Kejar Setoran – Na Daehoon, Praz Teguh & Arif Brata Adalah 3 Bapak-Bapak yang Sayang Anak”.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar podcast Tuah Kreasi di platform YouTube serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelanggaran prinsip kesantunan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa tuturan warganet dalam kolom komentar pada beberapa episode podcast Tuah Kreasi yang dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori prinsip kesantunan *Geoffrey Leech* yang meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, kesepakatan, dan kesimpatian, serta dianalisis konteksnya menggunakan model SPEAKING dari Dell Hymes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan, seperti pemberian pujian, dukungan, dan ungkapan empati, serta tuturan yang melanggar prinsip kesantunan melalui ujaran bernada merendahkan, menyindir, menghina, dan mengandung emosi negatif. Pelanggaran kesantunan dipengaruhi oleh faktor emosional, perbedaan pandangan, anonimitas di media sosial, kurangnya kontrol diri, dan rendahnya kesadaran terhadap norma berbahasa di ruang publik digital. Dengan demikian, kolom komentar media sosial merupakan ruang interaksi yang dinamis dan kompleks sehingga diperlukan peningkatan kesadaran berbahasa santun dalam komunikasi daring sebagai bentuk tanggung jawab sosial bermedia.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, ketidaksantunan, warganet, kolom komentar, prinsip kesantunan, Tuah Kreasi.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of politeness and impoliteness of netizens' language in the comments column of the Tuah Kreasi podcast on the YouTube platform and identify factors that influence violations of these politeness principles. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research data consists of netizens' utterances in the comments column of several episodes of the Tuah Kreasi podcast collected through listening and note-taking techniques. Data analysis was carried out using Geoffrey Leech's theory of politeness principles which include the maxims of tact, generosity, appreciation, simplicity, agreement, and sympathy, and the context was analyzed using the SPEAKING model from Dell Hymes. The results of the study indicate that there are utterances that comply with politeness principles, such as giving praise, support, and expressing empathy, as well as utterances that violate politeness principles through utterances that are condescending, sarcastic, insulting, and contain negative emotions. Violations of politeness are influenced by emotional factors, differences in views, anonymity on social media, lack of self-control, and low awareness of language norms in the digital public space. Thus, social media comment sections are dynamic and complex interaction spaces, necessitating increased awareness of polite language in online communication as a form of social responsibility in using media.

Keywords: politeness, impoliteness, netizens, comment sections, principles of politeness, Tuah Kreasi.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi dan komunikasi masyarakat secara signifikan. Media sosial, *platform* daring, serta berbagai aplikasi berbasis internet memungkinkan individu menyampaikan pendapat secara terbuka tanpa batas ruang dan waktu. Namun, kebebasan berekspresi tersebut juga menghadirkan tantangan baru, salah satunya meningkatnya potensi ketidaksantunan dalam komunikasi digital. Dalam konteks ini, kesantunan berbahasa menjadi aspek penting untuk menjaga harmoni, etika, dan kualitas interaksi sosial di ruang virtual.

Kesantunan berbahasa dapat dimaknai sebagai penggunaan bahasa yang memperhatikan norma sosial, etika, dan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat. Sebaliknya, ketidaksantunan menurut Wijayanto (2014) merupakan perilaku berbahasa yang bertentangan dengan norma atau kaidah kesantunan dalam suatu komunitas tutur. L.P.F. Yanti, dkk (2021) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa bertujuan menciptakan suasana komunikasi yang harmonis, saling menghormati, serta menghindari konflik yang tidak perlu. Dengan demikian, kesantunan berbahasa memiliki peran strategis dalam membentuk lingkungan komunikasi digital yang positif serta mencegah munculnya ujaran kebencian maupun disinformasi.

Salah satu media sosial yang mengalami perkembangan pesat adalah YouTube. *Platform* ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang diskusi publik melalui fitur kolom komentar. Salah satu jenis konten yang populer di YouTube adalah *podcast* atau siniar. Menurut Akifah, dkk (2023), *podcast* yang berasal dari gabungan kata *iPod* dan *broadcast* telah menjadi metode penyiaran yang diminati masyarakat. Konten *podcast* umumnya menghadirkan percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas isu-isu aktual dan relevan dengan kehidupan sosial. Strickland, dkk (2021) menambahkan bahwa kesesuaian *podcast* dengan gaya hidup modern yang dinamis menjadi faktor meningkatnya jumlah pendengar dan produksi konten, didukung oleh kemudahan akses melalui berbagai *platform* digital.

Salah satu *podcast* yang diminati masyarakat Indonesia adalah Tuah Kreasi, sebuah program yang dipandu oleh komika dan *podcaster* asal Sumatera Barat, Praz Teguh. *Podcast* ini dikenal dengan konten komedi, cerita, dan pembahasan isu sosial yang kerap mengangkat tema kedaerahan dengan slogan "Minangkan Indonesia". Gaya penyampaian yang santai dan komunikatif menjadikan *podcast* ini memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton. Namun, di balik popularitas tersebut, kolom komentar pada kanal YouTube Tuah Kreasi memperlihatkan beragam respons warganet yang diwujudkan dalam bentuk pujian, kritik, sindiran, perbandingan dengan pembawa acara lain, hingga komentar yang berpotensi melanggar prinsip kesantunan.

Keberagaman tuturan dalam kolom komentar tersebut menunjukkan adanya variasi penggunaan bahasa yang mencerminkan praktik kesantunan maupun ketidaksantunan. Fenomena ini menarik untuk dikaji secara pragmatik, khususnya menggunakan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Prinsip kesantunan Leech (1983) mencakup enam maksim, yaitu (a) maksim kebijaksanaan (tact maxim), (b) maksim kedermawanan (generosity maxim), (c) maksim pujian (approbation maxim), (d) maksim kerendahan hati (modesty maxim), (e) maksim kesepakatan (agreement maxim), dan (f) maksim kesimpatian (sympathy maxim). Prinsip ini dipilih karena memberikan klasifikasi yang sistematis dan komprehensif dalam mengidentifikasi bentuk kesantunan maupun pelanggarannya dalam tuturan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kesantunan berbahasa di media digital. Penelitian Putri & Ermanto (2022) berjudul *"Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Deddy Corbuzier"* menunjukkan bahwa tuturan warganet mencakup berbagai jenis tindak tutur, seperti representatif, direktif, ekspresif, dan komisif, dengan dominasi ungkapan simpati dan pujian. Penelitian Afdhilla dkk (2024) berjudul *"Pelanggaran Prinsip Kesopanan dalam Podcast Podhub"* menggunakan teori kesopanan Leech (1983) dan menemukan bahwa pelanggaran terjadi pada seluruh enam maksim, dengan pelanggaran maksim penerimaan sebagai yang paling dominan. Penelitian Pasla, dkk (2024) mengenai *"Kesantunan Berbahasa Warganet Dalam Kolom Komentar Twitter @Jokowi"*

menunjukkan bahwa pelanggaran maksim kesantunan lebih banyak ditemukan dibandingkan penggunaan maksim yang sesuai. Selain itu, Lasari & Sutrisna (2021) dalam penelitian tentang kesembronoan pada *Podcast Close The Door* menemukan adanya bentuk tuturan tidak santun berupa ejekan dan candaan yang mengarah pada kesembronoan pragmatik.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian kesantunan berbahasa di media digital telah banyak dilakukan dengan objek dan pendekatan yang beragam. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji kesantunan dan ketidaksantunan warganet dalam kolom komentar *podcast* Tuah Kreasi dengan mengintegrasikan kajian pragmatik dan prinsip kesantunan Leech. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan *(novelty)* dalam objek kajian serta fokus analisis pada struktur tuturan kesantunan dan ketidaksantunan yang diekspresikan melalui kolom komentar.

Penelitian ini mengambil data dari dua episode *podcast* Tuah Kreasi, yaitu *"Diajarin Kehidupan Sama Pak Haji Rhoma Irama"* dan *"Comblangin Erica Carlina Sama Sadana Agung".* Pemilihan episode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kehadiran figur publik seperti Rhoma Irama, Erica Carlina, dan Sadana Agung berpotensi memunculkan respons emosional dan opini beragam dari warganet. Topik yang berkaitan dengan kehidupan, moral, dan relasi sosial juga membuka ruang diskusi yang memungkinkan munculnya komentar santun maupun tidak santun.

Selanjutnya, pemilihan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa sebagai fokus penelitian didasarkan pada realitas perkembangan komunikasi digital yang semakin masif dan kompleks, media sosial seperti YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang diskusi publik yang memungkinkan warganet menyampaikan pendapat secara bebas. Kebebasan tersebut kerap diiringi dengan munculnya tuturan yang mengabaikan norma kesantunan sehingga berpotensi menimbulkan konflik, kesalahpahaman, serta perundungan siber. Secara linguistik, kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam kajian pragmatik karena berkaitan dengan upaya penutur menjaga keharmonisan hubungan sosial melalui pilihan bahasa yang tepat. Dalam konteks kolom komentar *podcast* seperti Tuah Kreasi yang dipandu oleh Praz Teguh, interaksi warganet menunjukkan variasi tuturan, mulai dari pujian, dukungan, dan simpati hingga sindiran, kritik tajam, dan ujaran bernada merendahkan sehingga ruang digital tampak sebagai arena dinamis praktik kesantunan sekaligus pelanggarannya.

Peneliti memilih dua episode tersebut karena memiliki tingkat interaksi warganet yang tinggi serta menghadirkan figur publik dengan latar belakang yang berbeda sehingga memunculkan beragam respons komentar. Selain itu, topik yang dibahas dalam kedua episode tersebut berkaitan dengan kehidupan dan relasi sosial yang cenderung memancing opini publik. Oleh karena itu, dua episode tersebut dinilai cukup representatif

untuk dianalisis secara mendalam dalam kajian kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam analisis kesantunan berbahasa di ruang digital. Secara praktis, penelitian ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA, terutama pada Kurikulum Merdeka fase E (kelas X) dalam elemen membaca dan memirsa, khususnya materi teks anekdot pada bab *"Menilai Akurasi Kritik Sosial"*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memiliki implikasi pedagogis dalam pembentukan karakter berbahasa yang santun di kalangan peserta didik.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalaha atau persoalan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian adalah mengenai bentuk kesantunan, bentuk ketidaksantunan, dan faktor yang memengaruhi sehingga memberikan ruang untuk pembahasan yang komprehensif berikut ini:

1. Bagaimana bentuk kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar *podcast* Tuah Kreasi berdasarkan prinsip-prinsip maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim kesimpatian?
2. Bagaimana bentuk ketidaksantunan berbahasa warganet dalam kolom kometar *podcast* Tuah Kreasi berdasarkan prinsip-prinsip maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian,

maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim kesimpatian?

3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa warganet dalam mengomentari *podcast* Tuah Kreasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah dan mencakup bentuk kesantunan, analisis ketidaksantunan, dan faktor yang memengaruhi kolom komentar *podcast* Tuah Kreasi di *platfrom* YouTube. Selanjutnya, secara lebih rinci tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar *podcast* Tuah Kreasi?
2. Menganalisis bentuk ketidaksantunan berbahasa warganet dalam kolom kometar *podcast* Tuah Kreasi?
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa warganet dalam mengomentari *podcast* Tuah Kreasi?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan disusun dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan manfaat penelitian. Terdapat dua aspek manfaat penelitian yaitu dari segi teoretis dan dari segi praktis. Manfaat teoretis adalah manfaat yang berkaitan langsung dengan pengetahuan dan pemahaman dari suatu persoalan.

Manfaat praktis adalah manfaat yang didapatkan dari penerapan atau merealisasikan hasil dari penelitian di dunia nyata. Hal ini dapat membantu dalam penyelesaian suatu permasalahan, pengambilan keputusan, membantu perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang.

1.4.1 Manfaat Teori

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama bidang linguistik dengan kajian pragmatik.
b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa dan kajian pragmatik.
c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber masukan untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kesantunan dan ketidaksantunan pada kolom komentar khususnya *podcast*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Peneliti

Melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang kesantunan bahasa yang berkaitan dengan *podcast* media YouTube. Peneliti dapat memperoleh pemahaman bahwa sebuah komentar yang dituturkan oleh orang lain memiliki makna dan tujuan tertentu, bukan hanya sekedar ungkapan biasa. Peneliti juga mengetahui terkait prinsip-prinsip kesantunan *Leech* dan kajian teori pragmatik meskipun tidak dianggap baru. Namun, masih menjadi

landasan penting yang terus hidup melalui adaptasi dan kritik dalam perkembangan linguistik modern.

b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dengan menggunakan data dan temuan dari penelitian ini berupa contoh-contoh tuturan kesantunan dan ketidaksantunan dari kolom komentar *podcast* Tuah Kreasi sebagai bahan ajar yang nyata dan kontekstual. Materi ini sangat relevan untuk memperkaya pembelajaran pada Bab II "Menilai Akurasi Kritik Sosial" Teks Anekdot di kelas X. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan bagaimana prinsip kesantunan (seperti maksim *Leech*) dilanggar atau dipatuhi dalam interaksi nyata di media sosial yang dekat dengan keseharian peserta didik.

c. Masyarakat

Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya memilih diksi yang sopan dalam berinterkasi di ruang digital, khususnya di kolom komentar *podacst*. Dengan memahami pola komentar tidak santun yang umum ditemukan, masyarakat dapat menghindari praktik berbahasa yang memicu miskomunikasi atau perundungan siber *(cyberbullying).* Penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan masyarakat terkait kemajuan teknologi di era globalisasi

yang memiliki arus cepat, banyak revolusi baru yang hadir ditengah masyarakat sehingga apapun yang kita unggah dapat terserbar dengan cepat dan luas.

d. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat membawa manfaat bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan memberikan penerapan langsung teori-teori pragmatik (seperti prinsip kesantunan Brown & Levinson atau maxim Leech) pada data otentik dari dunia digital. Mahasiswa tidak hanya memahami teori secara abstrak, tetapi dapat menganalisis, mengategorikan, dan menginterpretasi strategi kesantunan serta ketidaksantunan dalam tuturan warganet yang kompleks dan kontekstual.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis kesantunan berbahasa dalam kolom komentar yang dihasilkan oleh warganet di ruang interaksi digital, khususnya pada kolom komentar *podcast* Tuah Kreasi yang dikelola oleh Praz Teguh. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip kesantunan berbahasa diterapkan atau dilanggar dalam konteks komunikasi daring, dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu bentuk tuturan**,** konteks situasi, dan nilai budaya yang melatarbelakangi interaksi tersebut.

1. Pertama, objek penelitian mencakup kesantunan berbahasa warganet yang muncul sebagai respons terhadap konten *podcast* Tuah

Kreasi. Data dikumpulkan dari kolom komentar di *platform* digital seperti YouTube, tempat *podcast* tersebut diunggah.

2. Kedua, peneliti menjadikan salah satu konten *podcast* Tuah Kreasi yang berjudul "Diajarin Kehidupan Sama Pak Haji Rhoma Irama" dan "Comblangin Erica Carlina Sama Sadana Agung" sebagai sumber data. Pembawa acara konten *podacst* tersebut adalah Praz Teguh.
3. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan menekankan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa *Leech* dalam komunikasi, khususnya dalam konteks seperti *podcast* Tuah Kreasi.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan istilah berfungsi untuk memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1.6.1 Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa (*linguistic politeness*) merujuk pada praktik penggunaan bahasa yang memperhatikan norma sosial, etika, dan sensitivitas budaya dalam berkomunikasi. Konsep ini tidak hanya mencakup pemilihan kata sopan, tetapi juga strategi untuk menjaga "muka" (*face*) lawan bicara, seperti penghindaran konflik, penggunaan kata sapaan yang sesuai, atau pengakuan terhadap status sosial. Dalam penelitian ini, kesantunan berbahasa dianalisis melalui prinsip-prinsip kesantunan *Leech*.

1.6.2 Ketidaksantunan Berbahasa

Ketidaksantunan berbahasa merujuk pada pelanggaran terhadap prinsip-prinsip komunikasi yang menghargai norma sosial dan martabat lawan tutur. Dalam konteks digital, hal ini sering terwujud melalui pelanggaran maksim kesantunan *Leech* yang mencakup enam prinsip yaitu kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati.

1.6.3 Maksim

Menurut Khodijah, dkk (2024) maksim adalah kaidah atau prinsip kebahasaan yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi dalam interaksi komunikasi agar komunikasi berjalan lancar dan efektif.

1.6.4 *Podcast*

Menurut Akifah, dkk (2023) *podcast* merupakan istilah internasional singkatan dari kata *"ipod"* dan *"broadcast"* yang memiliki arti penyaiaran rekaman digital yang dapat diakses dan didengarkan oleh masyarakat umum melalui internet kapan saja dan di mana saja. Istilah *podcast* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siniar. Keduanya memiliki makna yang sama yaitu konten digital berupa serangkaian episode audio atau video yang memungkinkan pendengar mengaksesnya secara *on-demand* kapan saja.

1.6.5 Tuah Kreasi

Tuah Kreasi adalah sebuah acara *podcast* yang tayang di YouTube. *Podcast* ini menyediakan konten harian dan memiliki jumlah penonton yang cukup besar, bahkan mencapai jutaan. Konten yang disajikan beragam,

salah satunya adalah "Titik Kumpul" yang membahas tentang reuni dan pertemuan. Podcast ini menjadi salah satu wadah bagi penonton untuk mendapatkan informasi dan hiburan melalui video.

1.6.6 Praz Teguh

Praz Teguh dipilih sebagai konteks spesifik penelitian karena popularitasnya sebagai *platform* konten yang mengangkat tema sosial, budaya, dan kritik masyarakat di Indonesia. Praz Teguh, dikenal sebagai kreator konten yang memiliki gaya penyampaian yang provokatif namun, tetap edukatif yang mungkin memengaruhi cara warganet merespons dengan tuturan tertulis mereka.

1.6.7 Warganet

Warganet adalah istilah yang menggabungkan kata "warga" dan "internet", merujuk pada individu yang aktif berpartisipasi dalam komunitas daring. Warganet tidak sekadar pengguna pasif, tetapi pelaku komunikasi yang membentuk dinamika sosial di ruang digital. Dalam penelitian ini, warganet diposisikan sebagai subjek yang menghasilkan tuturan tertulis di kolom komentar *podcast*. Perilaku bahasa mereka mencerminkan identitas, nilai, dan kecenderungan budaya dalam berinteraksi di dunia maya.